

INTISARI

SISCA, AP., 2016, PENGARUH KONSELING DALAM KEGIATAN PROLANIS TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 PUSKESMAS GROGOL SUKOHARJO. SKRIPSI. FAKULTAS FARMASI. UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA.

Diabetes Melitus dapat menyerang semua orang dalam segala lapisan umur dan sosial ekonomi. Diabetes melitus (DM) merupakan penyebab mortalitas oleh karena penyakit kardiovaskuler yang ditimbulkannya, penderita diabetes mempunyai risiko 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan populasi non-DM. Prevalensi DM tipe 2 di Jawa Tengah tahun 2006 - 2009 mengalami peningkatan dari 0,83% menjadi 1,35%. Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit yang ditandai oleh kenaikan kadar gula darah (hiperglikemia) kronik yang dapat menyerang banyak orang di semua lapisan masyarakat. Salah satu tenaga kesehatan yang dapat berperan dalam pengelolaan pasien secara holistik adalah farmasis. Peran Farmasis dalam melakukan konseling tentang kepatuhan pasien dalam pengendalian gula darah juga sangat bermanfaat bagi pasien untuk dapat mengontrol gula darah dalam setiap harinya.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data secara prospektif dengan pemberian kuisioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) sebelum dan sesudah konseling kepada pasien sebagai alat ukur kepatuhan terhadap konseling. Data kuisioner diolah menggunakan program *SPSS 17.0* dengan *uji paired t-test* pada skor MMAS-8.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan gambaran tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah konseling, tingkat kepatuhan rendah 100 % menjadi 0%, tingkat kepatuhan sedang 0% menjadi 87,1% dan tingkat kepatuhan tinggi 0% menjadi 12,9 %. Hasil analisis *paired t-test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada skor MMAS-8 ($P < 0,05$) sebelum dan sesudah dilakukan konseling.

Kata kunci : Konseling, Kepatuhan pengobatan, Diabetes mellitus, MMAS-8.

ABSTRACT

SISCA, AP., 2016 THE INFLUANCE OF COUNSELING ON AGAINST TREATMENT ADHERENCE TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENT IN PRIMARY HEALTH CENTRE GROGOL SUKOHARJO. THESIS. FACULTY OF PHARMACY SETIA BUDI UNIVERSITY SURAKARTA

Diabetes mellitus can affect all people in all ages and social economic. Diabetes mellitus (DM) is the leading cause of mortality due to cardiovascular diseases caused, diabetics have 2-3 times higher risk than non-DM population .The prevalence of type 2 diabetes in Central Java in 2006-2009 has increased from 0.83% to 1.35%. Diabetes mellitus is a disease characterized by increased glucose levels (hyperglycemia) chronicles that can affect many people in all walks of life. One of the health workers can play a role in the management of patients holistically is a pharmacist. The role of pharmacists in counseling that patient compliance in glucose control is also very beneficial for patients to be able to control your glucose on a daily basis.

This research was conducted by collecting data prospectively by administering questionnaires MMAS-8 (Morisky Medication adherence Scale) before and after counseling to patients as a means of measuring compliance with the counseling. Questionnaire data was processed using SPSS 17.0 by paired t-test on the score MMAS-8.

The results of studied analysis showed a picture level of compliance before and after counseling, low compliance rate of 100% to 0% adherence rate was 0% to 87.1% and a high compliance rate of 0% to 12.9%. Results analais paired t-test showed no significant difference in scores MMAS-8 ($P < 0.05$) before and after counseling.

Keywords : Counseling, Type 2 diabetes mellitus, MMAS, Adherence